

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMKN 1 KAWALI

Acih Sutarsih

**Pendidikan Matematika Program Pascasarjana Universitas Siliwangi
Tasikmalaya**

Email : acihsutarsih22@gmail.com

ABSTRACT

This research is a Classroom Action Research (CAR) which aims to improve learning outcomes and learning activities of class X students of SMK Negeri 1 Kawali 2018/2019 academic year through the application of the Jigsaw cooperative learning model. This research was conducted collaboratively and participatively in two cycles. Data collection in this study was conducted using participant observation and written tests. Based on the results of the study concluded that the application of the jigsaw type cooperative learning model can improve student learning outcomes in the subject matter of the system of linear equations two variables and learning activities of students on mathematics subjects. This is supported by research data which shows that there is an increase in the percentage of completeness tests on Mathematics learning outcomes. During the pre-study, the completeness of students was only 39%, after the first cycle was conducted with the Jigsaw cooperative learning model the percentage of completeness of student learning achievement was 67% with an average completeness reaching 73.75, then in the cycle II action, the completeness of learning outcomes reached 89% with an average of 81.11. The application of the Jigsaw type cooperative learning model can also increase the learning activities of class X students of SMK Negeri 1 Kawali 2018/2019 Academic Year. In the first cycle the learning activities of students get a final score of 65%, meaning that the learning activities of students are in good criteria. In the second cycle the final score of student learning activities reached 88% so it was in very good criteria.

Keywords : *Cooperative Jigsaw Types, Learning Outcomes, Learning Activities*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Kawali tahun pelajaran 2018/2019 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan dan tes tertulis. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok system persamaan linier dua variabel dan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan tes hasil belajar Matematika. Pada saat pra penelitian, ketuntasan peserta didik hanya 39%, setelah dilaksanakan siklus I dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* persentase ketuntasan prestasi belajar peserta didik sebesar 67% dengan rata-rata ketuntasan mencapai 73,75, kemudian pada tindakan siklus II, ketuntasan hasil belajar mencapai 89% dengan rata-rata 81,11. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* juga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Kawali Tahun Pelajaran 2018/2019. Pada siklus I aktivitas belajar peserta didik memperoleh skor akhir 65%, artinya aktivitas belajar peserta didik berada pada kriteria baik. Pada siklus II skor akhir aktivitas belajar peserta didik mencapai 88% sehingga berada pada kriteria sangat baik.

Kata Kunci : Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar, Aktivitas Belajar .

1. PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu yang mempunyai objek berupa fakta, konsep dan operasi serta prinsip. Kesemua objek tersebut harus dipahami secara benar oleh peserta didik, karena materi tertentu dalam matematika bisa merupakan prasyarat untuk menguasai materi matematika yang lain, bahkan untuk pelajaran yang lain seperti matematika, keuangan dan lain-lain.

Dengan mempelajari matematika peserta didik selalu dihadapkan kepada masalah matematika yang terstruktur, sistematis dan logis yang dapat membiasakan peserta didik untuk mengatasi masalah yang timbul secara mandiri dalam kehidupannya tanpa harus selalu meminta bantuan kepada orang lain. Kemampuan pemecahan masalah matematika pada peserta didik dapat diketahui melalui soal-soal yang berbentuk uraian, karena pada soal yang berbentuk uraian kita dapat melihat langkah-langkah yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga pemahaman peserta didik dalam pemecahan masalah dapat terukur.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan paling utama dalam pendidikan di sekolah. Dalam proses ini akan terciptanya tujuan pendidikan secara umum maupun tujuan khusus seperti perubahan tingkah laku peserta didik menuju ke arah yang lebih baik. Sehingga peserta didik memiliki kemampuan dan dapat menghadapi perubahan dan tuntutan zaman, dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok. Proses belajar mengajar disekolah akan mencapai tujuan belajar ditunjang oleh berbagai faktor. Salah satunya yaitu strategi pembelajaran yang tepat.

Sebagian guru di sekolah sudah ada yang dapat mengatasi masalah ini dengan menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi melalui model pembelajaran atau model pembelajaran yang inovatif dan disenangi oleh peserta didik, tetapi sebagian guru lain masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Bagi sebagian guru lebih bijak jika mempertimbangkan bahwa perkembangan dan kebutuhan peserta didik dari tahun ke tahun tidaklah sama. Dibutuhkan perubahan ke arah hasil pembelajaran yang lebih baik guna mencapai tujuan pembelajaran dalam kurikulum. Model pembelajaran yang digunakan diharapkan akan terciptanya suasana belajar yang lebih menyenangkan, lebih komunikatif, lebih apresiatif, sehingga dapat menumbuhkan minat serta kreatifitas peserta didik dalam belajar [10]. Untuk dapat mewujudkan sekolah yang berprestasi, maka siswa juga harus diberi kesempatan untuk berperan penting dalam menggali konsep pengetahuan. Keadaan ini akan mempengaruhi peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari, sehingga hasil belajar siswa dapat menjadi lebih tinggi. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu atau cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan dilakukan dengan mempertimbangkan situasi

dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan suatu strategi pembelajaran akan membantu kelancaran, efektifitas, dan efisiensi pencapaian tujuan. Guru dituntut harus dapat menetapkan strategi pembelajaran apa yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu, penyampaian bahan tertentu, suatu kondisi belajar peserta didik, dan untuk suatu penggunaan strategi atau metode yang memang telah dipilih. Tujuan utama seorang guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah adalah mengembangkan strategi belajar-mengajar yang efektif. Pengembangan strategi ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan keadaan belajar yang lebih menyenangkan dan dapat mempengaruhi peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih prestasi belajar secara memuaskan. Oleh karena itu, melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan pekerjaan kompleks dan menuntut kesungguhan guru.

Berdasarkan observasi awal di kelas X SMK Negeri 1 Kawali, salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi peserta didik adalah pelajaran matematika. Bahkan sebagian peserta didik memiliki hasil belajar lebih rendah dari standar KKM 72. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: peserta didik cenderung pasif mengikuti pelajaran matematika, dan lebih senang kalau guru hanya menerangkan dan memberi contoh-contoh soal dan cara penyelesaian sehingga tidak aktif menyelesaikan soal. Selain itu, peserta didik kadang-kadang menunjukkan sikap bosan atau jenuh belajar sehingga mempengaruhi rendahnya penguasaan materi pelajaran matematika, dan malas mengerjakan tugas baik tugas individu maupun tugas kelompok. Demikian pula saat mengajar guru lebih cenderung membelajarkan peserta didik secara klasikal, lebih banyak memberi contoh-contoh soal di papan tulis kemudian peserta didik menyalin materi sehingga kurang melibatkan peserta didik, dan jarang memotivasi dan memberi penguatan selama proses pembelajaran matematika sehingga mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pelajaran matematika adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan kerjasama dalam kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya ([7], 2010: 33).

Pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran matematika dipandang sangat baik diterapkan agar peserta didik belajar secara kelompok, saling bertukar pikiran, sekaligus saling memotivasi dalam mengerjakan soal-soal matematika. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah tipe *Jigsaw*. Tipe *jigsaw* menekankan kepada belajar dalam bentuk kelompok yang diawali pembentukan kelompok asal, kemudian setiap anggota kelompok awal bergabung dengan kelompok ahli untuk berdiskusi. Selanjutnya, setiap anggota kelompok kembali kepada kelompoknya masing-masing (kelompok awal) untuk membahas lebih lanjut masalah yang didiskusikan. Melalui

pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, maka proses matematika diharapkan dapat lebih efektif meningkatkan kualitas pembelajaran, aktivitas belajar, dan hasil belajar matematika peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu ([14], 2017:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas X SMK Negeri 1 Kawali pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian adalah 36 orang peserta didik yang terdiri dari 2 peserta didik laki-laki dan 34 peserta didik perempuan. Objek penelitian ini adalah keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dari aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Teknik pengambilan data penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi untuk mengetahui sejauh mana aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika dan tes tertulis untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi pokok system persamaan linier dua variabel.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Kawali pada mata pelajaran Matematika materi pokok system persamaan linier dua variabel. Setiap siklus terdapat dua pertemuan, pertemuan pertama dilakukan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan pertemuan kedua diadakan tes hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi pokok system persamaan linier dua variabel. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan pada setiap siklusnya disajikan pada tabel di bawah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Pra Penelitian, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	39%	67%	89%
Belum Tuntas	61%	33%	11%

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, hasil belajar peserta didik meningkat setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan persentase ketuntasan pada siklus I adalah 67% dan siklus II adalah 89%. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Kawali pada mata pelajaran Matematika materi pokok system persamaan linier dua variabel. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari diagram berikut.

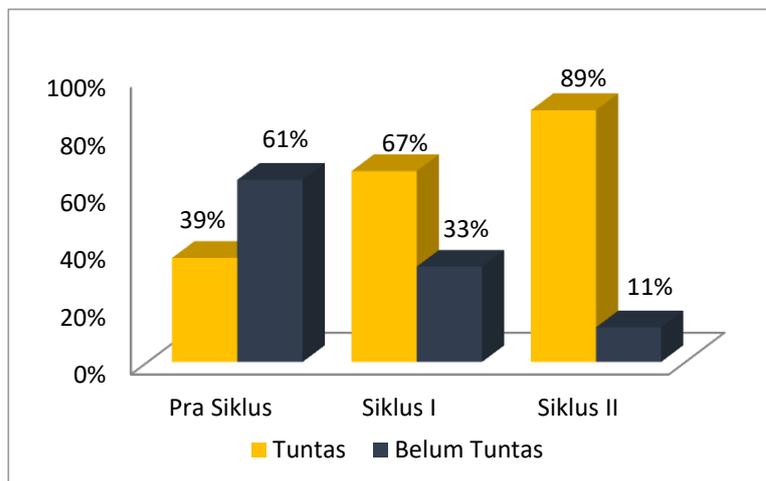


Diagram 1. Persentase Ketuntasan Hasil belajar Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Selain itu, aktivitas belajar peserta didik juga diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas peserta didik yang diamati meliputi tiga indikator yaitu perhatian, kerjasama dan tanggung jawab. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas peserta didik mencapai 65% Sedangkan pada kegiatan siklus II aktivitas peserta didik meningkat masing-masing menjadi 88% Peningkatan aktivitas peserta didik dapat dilihat dalam diagram berikut.

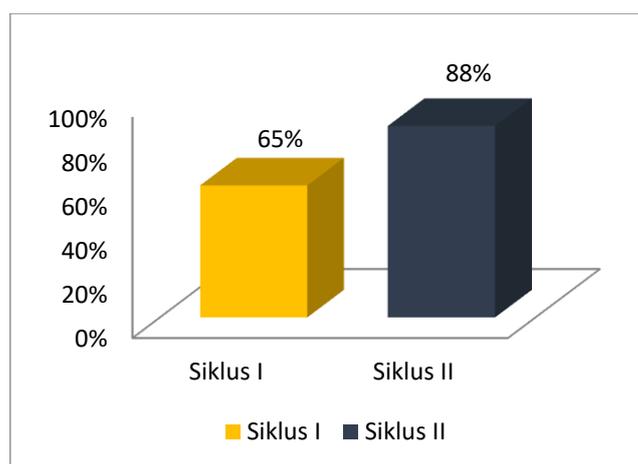


Diagram 2. Persentase Ketuntasan Aktivitas Peserta Didik

Mengacu pada hasil-hasil yang diperoleh dalam analisis data tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* adalah salah satu metode pembelajaran yang mudah diterapkan. Model pembelajaran *Jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran yang sederhana, yang menempatkan peserta didik dalam diskusi kelompok dengan kemampuan yang heterogen. Setiap peserta didik akan mendapat tugas yang berbeda, dan mereka akan saling membantu untuk menguasai materi atau

tugas yang dibebankan pada masing-masing peserta didik pada kelompok ahli. Peserta didik juga diberi tugas sebagai penyalur informasi terkait soal yang harus mereka kerjakan. Guru hanya berperan sebagai fasilitator, dan mederator saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Jadi berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Matematika materi pokok system persamaan linier dua variabel meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Kawali tahun pelajaran 2018/2019.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Kawali pada mata pelajaran Matematika materi system persamaan linier dua variabel. Hal ini ditunjukkan dengan adanya data hasil penelitian. Sebelum dilakukan penelitian, persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik hanya mencapai 39%. Pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 67% dan pada siklus II mencapai 89%.

Selain itu, model pembelajaran *Jigsaw* juga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar peserta didik yang diamati meliputi tiga indikator yaitu perhatian, kerjasama dan tanggung jawab. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II masing-masing mencapai 65% dan 88%.

REFERENSI

- [1] A, Supratiknya. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- [2] A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [3] Arifin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka
- [5] Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- [7] Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif. Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [8] Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- [9] Muji Suwarno, Sistem Persamaan Linier Dua Variabel, Materi matematika lengkap.blogspot.com
- [10] Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Rosda. Cetakan kesembilan.
- [11] Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- [12]Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Vaiabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [13]Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [14]Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- [15]Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.